
GAMBARAN PENERAPAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT PADA BALITA DI RUANGAN SANTA THERESIA RS SANTA ELISABETH MEDAN

Oleh

Gryttha Tondang¹, Magda Siringoringo², Rusmauli Lumban Gaol³, Titin Pakpahan⁴

^{1,2,3,4}STikes Santa Elisabeth Medan

E-mail: ¹tondanggryttha@gmail.com, ²siringoringomagda@gmail.com,

³rusmauli84@gmail.com, ⁴titinpakpahan04@gmail.com

Article History:

Received: 21-08-2023

Revised: 13-09-2023

Accepted: 23-09-2023

Keywords:

Anak, Komunikasi
terapeutik, Perawat

Abstract: Komunikasi terapeutik merupakan salah satu cara untuk memberikan tahukan informasi yang lebih akurat dan harus membina hubungan saling percaya terhadap klien, sehingga klien akan merasa puas dengan pelayanan yang akan diterimanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Balita Diruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik total sampling berjumlah 30 responden. Penelitian ini menggunakan Variabel independen (bebas) mempengaruhi atau menilai dan menentukan variabel lain. Instrumen penelitian menggunakan Kusioner Komunikasi Terapeutik Perawat pada Balita dan kusioner ini tidak perlu uji reliabilitas karena instrumen tersebut sudah valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki komunikasi terapeutik baik berjumlah 27 responden (90,0%) minoritas cukup berjumlah 3 responden (10,0%). Sehingga ada Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Balita Diruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 dalam kategori baik.

PENDAHULUAN

Komunikasi terapeutik merupakan salah satu tanggung jawab yang bermoral bagi perawat. Dan apabila tidak terbentuknya komunikasi yang baik antara perawat dan pasien atau keluarga pasien maka tidak akan terciptanya lagi hubungan saling percaya antara perawat dengan pasien (Soleman, 2021).

Komunikasi ini dalam bidang keperawatan merupakan dimana suatu dasar dan kunci dari seorang perawat dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Komunikasi adalah dalam suatu proses yang menciptakan hubungan anatar perawat dan klien serta dengan tenaga lainnya. Tanpa berkomunikasi seseorang akan terasa terasing dan tanpa komunikasi pula sesuatu tindakan keperawatan yang dipenuhi dalam kebutuhan klien akan mengalami yang sangat berarti (Sasmito et al., 2019).

Perawat merupakan salah satu pemberi layanan kesehatan yang dimana memberikan perawatannya selama 24 jam. Hal ini juga harus menunjukkan bahwa waktu yang digunakan perawat untuk berinteraksi dengan pasien adalah yang terbanyak dibandingkan tenaga kesehatan yang lainnya. karena itu, komunikasi dalam profesi keperawatan sangatlah penting. Komunikasi ini menjadi bagian penting untuk mentransfer pesan kepada pasien atau tenaga kesehatan profesional lainnya (Soleman & Cabu, 2021).

Anak adalah bagian dari individu yang masih bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya, yang dimana harus membutuhkan lingkungan dan mendapat fasilitasi dalam pemenuhan kebutuhan anak untuk pertumbuhan maupun perkembangan anak. Anak yang dialami reaksi sedih, takut, dan bersalah karena menghadapi sesuatu yang belum pernah belum pernah dialami sebelumnya, dan rasa yang tidak aman dan nyaman, dan perasaan kehilangan yang dialami dari sesuatu yang dirasakan menyakitkan (Etikpurwanti et al., 2020).

Penerapan komunikasi terapeutik oleh perawat yang merupakan salah satu bentuk atau kinerja nyata dari perawat terhadap pasien. Peningkatan kinerja yang dilakukan perawat memerlukan usaha yang keras dari seorang perawat agar prestasinya yang diberikan dengan orang lain dan perawat tersebut harus dimiliki keinginan untuk dilakukan suatu hal yang lebih baik sebelumnya (Sasmito et al., 2019).

Menurut Sembiring & Munthe (2019), diperoleh 41 (78%) seorang perawat menggunakan Komunikasi terapeutik dengan baik, sedangkan jumlah perawat yang tidak baik sebanyak 22,0%. Dan pada untuk pelayanan perawat diperoleh diantara 41 responden, terdapat 78,0% yakni dinilai baik terhadap pelayanan perawat dalam melakukan hal berkomunikasi dan 22% yakni kurang baik saat melakukan berkomunikasi. Selebihnya diantara segi kualitas dan mutu dari perawat, aspek empathy (perhatian) yang diberikan perawat kepada pasien dinyatakan tidak baik. Begitu juga halnya dilihat dari mutu/ aspek assurance (jaminan) perawat juga menunjukkan hasil yang tidak baik karena mengecewakan pasien

Hubungan Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Internis RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2017 yang dimana menyatakan bahwa dari 70 orang responden terdapat lebih dari separuh 40 (57,1%) dan perawat tidak baik dalam melakukan penerapan komunikasi terapeutik pada pasien (Sembiring & Munthe., 2019),

Terjadinya hambatan saat berkomunikasi dengan klien, yang dimana perawat mengharuskan berada dalam kondisi sulit untuk memfokuskan tindakan keperawatan yang sesuai dengan keluhan utama dan keluhan yang dirasakan klien. Satu yang diantaranya hambatan dalam berkomunikasi adalah rasa emosional. Rasa emosional merupakan perasaan subjektif dimana seseorang yang timbul mengenai peristiwa tertentu Rasa emosional ini tinggi akibat ketidakpercayaan klien ataupun keluarga klien yang mengakibatkan klien ataupun keluarga menarik diri dan tidak mau lagi berhubungan dengan perawat sehingga dapat terjadi kebuntuan komunikasi yang dapat menghambat proses pemberian asuhan keperawatan (Rahayu et al., 2018).

Menurut Rahayu (2018), yang dilakukan kepada perawat inap anak diperoleh hasil bahwa perawat mengatakan sudah menerapkan komunikasi terapeutik kepada pasien anak dan orang tua pasien anak. Perawat mengatakan selalu memperkenalkan diri sebelum

tindakan, selalu menjelaskan tujuan tindakan yang akan dilakukan, selalu menanyakan perasaan anak setelah mendapatkan tindakan, serta selalu meminta persetujuan sebelum melakukan tindakan dan jika orang tua pasien menolak atau tidak bersedia dilakukan tindakan maka akan diminta untuk menandatangani surat penolakan tindakan. Perawat juga mengatakan selalu menjelaskan apa yang tidak boleh dan apa yang boleh sesuai dengan tindakan yang didapatkan.

Komunikasi yang dilakukan pada anak, perawat harus akan mengikut sertakan peran orang tua dalam membantu proses komunikasi yang baik dengan anak agar didapatkan informasi yang benar dan akurat terganggunya kerja sama perawat dengan anak dan orang tua. Dalam melakukan proses perawatan di rumah sakit akan terjadi menjadi hambatan pada proses penyembuhan pasien anak merupakan dampak yang muncul akibat kecemasan pada orang tua dengan anak yang di rawat di rumah sakit. Perawat harus perlu memberikan terapi kepada orang tua agar dapat meminimalkan perasaan cemas yang diakibatkan oleh hospitalisasi pada anak. Teknik komunikasi terapeutik ini dapat diterapkan oleh perawat kepada pasien anak dan orangtua anak sehingga diharapkan dapat menurunkan kecemasan dan mempercepat penyembuhan pada anak (Rahayu et al., 2018).

Komunikasi tidak hanya sekedar alat untuk berbicara dengan klien namun komunikasi antar perawat dan klien memiliki hubungan terapeutik yang bertujuan untuk mempercepat kesembuhan klien. Perawat juga harus memiliki keterampilan berkomunikasi terapeutik tidak saja akan mudah membina hubungan saling percaya dengan klien tetapi juga harus mencegah terjadinya masalah dalam legal etik, serta dapat memberikan kepuasan profesional dalam pelayanan keperawatan, dan meningkatkan citra profesi keperawatan dan citra rumah sakit dalam memberikan pelayanan (Dora et al., 2019). Ketika saya dinas di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diruangan Theresia masih ada perawat yang belum dapat sepenuhnya menguasai komunikasi terapeutik pada anak dan keluarga, sehingga membuat pasien/keluarga merasa kurang puas.

LANDASAN TEORI

Defenisi Komunikasi

Menurut Ariani (2018), komunikasi adalah sarana yang penting dan dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Komunikasi juga dapat memberikan pertukaran informasi dan dukungan emosioal terutama pada saat individu mengalami stress. Sepanjang hayat individu tidak akan bisa lepas dari berkomunikasi dan komunikasi merupakan sebuah proses manusiawi yang melibatkan hubungan interpersonal. Komunikasi mencakup pengertian yang lebih luas dari sekedar wawancara.

Komunikasi Terapeutik

Komunikasi terapeutik merupakan interaksi bersama antara komunikator dan pasien dalam proses komunikasi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pasien. Komunikasi terapeutik merupakan suatu proses untuk menciptakan hubungan antara komunikator dan kkien serta dengan tenaga kesehatan lainnya. Tanpa komunikasi seseorang akan merasa terasing dan tanpa komunikasi pula suatau tindakan kepererawatan untuk memenuhi kebutuhan klien akan mengalami kesulitan yang sangat berarti.

Komunikasi dalam bidang keperawatan adalah merupakan suatu dasar dan kunci dari seorang komunikator tugas-tugasnya. Komunikasi terapeutik ialah komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dan tenaga kesehatan lain yang direncanakan dan berfokus

pada kesembuhan pasien. Hubungan antara komunikator dan pasien yang bersifat terapeutik ialah komunikasi yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki emosi pasien (Fusfitasari ., 2020)

Anak

Menurut Supriatin (2023), anak merupakan gambaran seseorang yang tumbuh dan berkembang sebelum berusia berkembang 18 dan harus memiliki kebutuhan fisik, psikis, sosial, spritual yang berkhusus. Anak adalah individu yang dimana mengalami serangkaian perubahan dan perkembangan dari masa bayi hingga tahap remaja. Seseorang anak merupakan individu usia 0-18 yang dipandang sebagai individu unik dalam potensi untu pertumbuhan dan perkembangan.

Perawat

Menurut Azahari (2022), perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik dalam maupun luar negeri yang diakui pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelayanan keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan kepada individu, kelompok, atau masyarakat dalam keadaan sehat maupun sakit (UU Nomor 38, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tujuan untuk menggambarkan penerapan komunikasi terapeutik perawat pada balita. Dalam penelitian ini mengambil sampel dengan teknik sampling dan didapatkan sebanyak 30 responden.

Instrument yang digunakan berupa kuesioner gambaran penerapan komunikasi terapeutik perawat pada balita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menanyakan setiap pertanyaan tersedia didalam kuesioner kepada responden. kuesioner tersebut berisi maksud dan tujuan penelitian, lembar persetujuan responden (*informed consent*). Angket data demografi, serta kuesioner penerapan komunikasi terapeutik perawat pada balita.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan *software* (SPSS) pengolah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi (Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir dan Masa Kerja) Pada Perawat Di Ruangn Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-	1	3,3
laki	29	96,7
Perem		
puan		
Total	30	100%

Usia		
20-25	7	23,3
26-30	9	30,3
31-35	10	33,3
41-45	2	6,7
46-50	1	3,3
51-55	1	3,3
Total	30	100%
Pendidikan		
Terakhir	13	43,3
D3	17	56,7
S1		
Total	30	100%
Masa Kerja		
2-9	18	60,0
10-16	8	26,7
17-29	4	13,3
Total	30	100%

Hasil tabel 1 dari 30 responden diatas diperoleh bahwa yang paling banyak responden mayoritas Perempuan sebanyak 29 responden (96.7 %) dan minoritas laki-laki sebanyak 1 responden (3,3%). Berdasarkan karakteristik usia diperoleh dari 30 responden paling banyak berada pada usia 20-25 tahun berjumlah sebanyak 7 orang (23,3%), pada usia 26-30 tahun berjumlah sebanyak 9 orang (30,3%) pada usia 31-35 tahun berjumlah 10 orang (33,3%), pada usia 41-45 tahun berjumlah 2 orang (6,7%), pada usia 46-50 tahun berjumlah 1 orang (3,3%), dan pada usia 51-55 tahun berjumlah 1 orang (3,3%). Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir responden D3 sebanyak 13 orang (43,3%) dan responden S1 sebanyak 17 orang (56,7%). Berdasarkan karakteristik masa kerja responden yaitu 2-9 Tahun sebanyak 18 orang (60.0%) pada masa kerja 10-16 tahun sebanyak 8 orang (26,7%) dan pada masa kerja 17-29 tahun sebanyak 4 orang (13,3%).

Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 29 orang (96,7%) dan minoritas laki-laki sebanyak 1 orang (3,3%). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perawat tidak memiliki hubungan dengan penerapan komunikasi terapeutik kepada pasien Diruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

Menurut peneliti Yulianti (2019) untuk variabel jenis kelamin, pada penelitian tidak ada hubungan dengan cara komunikasi terapeutik kepada RSUD Dr. Soeratto Gemolong telah mendapatkan pelatihan komunikasi terapeutik mendapatkan pelatihan komunikasi terapeutik dan komunikasi yang efektif.

Penelitian ini berasumsi bahwa responden menunjukkan bahwa usia yang lebih tinggi maka perawat menerapkan cara berkomunikasi terapeutik pada balita balita akan lebih bertambah dan lebih meningkat.

Menurut penelitian Sasmito (2019) bahwa usia perawat yang masih muda motivasi dalam melakukan komunikasi terapeutik masih sangat tinggi dan bertambah usia maka semakin meningkat tingkat kematangannya dan semakin baik hubungan interpersonalnya dalam melakukan komunikasi terapeutik.

Penelitian ini berasumsi bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi akan memberikan pelayanan yang optimal. Maka semakin tinggi pendidikan perawat dalam melakukan tindakan maka tinggi pula penerapan komunikasi terapeutik kepada balita semakin baik.

Menurut penelitian Sasmito (2019) bahwa responden yang memiliki pendidikan yang tinggi, maka semakin tinggi pula pengetahuan dan sikap penerapan cara berkomunikasi terapeutik kepada balita.

Penelitian ini berasumsi bahwa responden semakin lama perawat tersebut bekerja di rumah sakit maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh perawat berbeda dengan pengalaman yang baru bekerja di ruangan tersebut. Pada intinya perawat yang sudah lama bekerja di ruangan Santa Theresia maka akan semakin terampil saat berkomunikasi terapeutik pada balita.

Menurut penelitian Wandira (2022), semakin lama masa kerja seseorang dalam bekerja maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, hal ini dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan komunikasi seorang perawat kepada balita.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi, Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Balita Di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

<i>Komunikasi Terapeutik</i>	<i>(f)</i>	<i>(%)</i>
<i>Baik</i>	27	90,0
<i>Cukup</i>	3	10,0
<i>Kurang</i>	0	0
<i>Total</i>	30	100

Berdasarkan pada tabel 5.3 diatas yg didapatkan bahwa responden yang memiliki komunikasi terapeutik baik sebanyak 27 responden (90,0%) dan yang memiliki komunikasi terapeutik yang cukup sebanyak 3 (10,0 %) responden.

Komunikasi Terapeutik responden yang menunjukkan bahwa variabel komunikasi terapeutik di ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 terdapat mayoritas responden komunikasi terapeutik baik sebanyak 27 orang (90,0%) dan mayoritas cukup sebanyak 3 orang (10,0%). Komunikasi terapeutik merupakan interaksi bersama antara komunikator dan pasien dalam proses komunikasi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pasien (Fusfitasari 2020).

Hasil penelitian ini seorang perawat yang melaksanakan komunikasi terapeutik perawat di ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan sebagian besar adalah memiliki komunikasi terapeutik yang baik sebanyak 27 responden (90,0%).

Peneliti berasumsi asumsi bahwa dengan menerapkan komunikasi terapeutik maka dapat menciptakan komunikasi interpersonal yang baik antara perawat kepada balita. Sehingga dapat membantu proses pengobatan untuk kesembuhan balita.

Menurut Sasmito (2019) untuk penerapan teknik komunikasi terapeutik responden

dalam penelitian ini yaitu sebanyak 26 responden (86,67%) dan penerapan komunikasi kurang baik sebesar 4 orang sebanyak (13,33%). Serta terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan penerapan teknik komunikasi terapeutik oleh perawat di ruangan rawat inap rumah sakit umum YARSI Pontianak dengan p value sebesar 0.004 lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden mengenai Gambaran Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Balita Diruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023, maka akan dapat disimpulkan:

Hasil penelitian diruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 yang menunjukkan bahwa responden memiliki Komunikasi terapeutik yang baik sebanyak 27 responden (90,0%) dan yang memiliki Komunikasi Terapeutik yang cukup sebanyak 3 responden (10,0%) yang menerapkan komunikasi terapeutik maka dapat menciptakan komunikasi interpersonal yang baik antara perawat kepada balit sehingga dapat membantu proses pengobatan untuk kesembuhan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariani. (2018). *Komuniasi Terapeutik*. https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Keperawatan/pgZ-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=prinsip+dalam+komunikasi+terapeutik&printsec=frontcover
- [2] Azahari. (2022). *Peran kredensialig dalam meningkatkan profesionalisme perawat*. https://www.google.co.id/books/edition/PERAN_KREDENSIALING_DALAM_MENINGKATKAN_P/-6akEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+perawat+profesional&pg=PA11&printsec=frontcover
- [3] Deniati. (2022). *Komunikasi terapeutik dalam layanan keperawatan*. https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Terapeutik_dalam_Layanan_Kep/UbUZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komunikasi+terapeutik+perawat+pada+balita&pg=PA19&printsec=frontcover
- [4] Dora, M. S., Ayuni, D. Q., & Asmalinda, Y. (2019). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i2.402>
- [5] Etikpurwanti, V., Maria, L., & Maulidia, R. (2020). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun). *Professional Health Journal*, 1(2), 50-57. <https://doi.org/10.54832/phj.v1i2.100>
- [6] Fusfitasari. (2020). *Komunikasi Terapeutik(Therepeutic Communication)Pada Anak*. https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Terapeutik_Therapeutic_Comm/P8MYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komunikasi+terapeutik+perawat+pada+balita&pg=PA52&printsec=frontcover
- [7] Martini, M. (Ed.). (2023). *Aplikasi Komunikasi Terapeutik dalam keperawatan berbasis perilaku caring*. https://www.google.co.id/books/edition/Aplikasi_Komunikasi_Terapeutik_dalam_Kep/PeOlEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ko munikasi+terapeutik+teori+dan+praktik&pg=PA107&printsec=frontcover

-
- [8] Mulyana. (2021). *Komunikasi Keperawatan*. https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Keperawatan/cbdVEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penghambat+komunikasi&pg=PA46&printsec=frontcover
- [9] Munandar. (2022). *Komunikasi Keperawatan (Teori dan penerapannya)*. https://www.google.co.id/books/edition/KOMUNIKASI_KEPERAWATAN_TEORI_DAN_PENERAP/4fucEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komunikasi+terapeutik+teori+dan+praktik&pg=PA461&printsec=frontcover
- [10] Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- [11] Pertiwi. (2021). *konsep KEPERAWATAN ANAK* (Nelista (Ed.)). https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Keperawatan_Anak/rCo0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komunikasi+terapeutik+perawat+pada+balita&pg=PA105&printsec=frontcover
- [12] Ariani. (2018). *Komunikasi Terapeutik*. https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Keperawatan/pgZ-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=prinsip+dalam+komunikasi+terapeutik&printsec=frontcover
- [13] Azahari. (2022). *Peran kredensialig dalam meningkatkan profesionalisme perawat*. https://www.google.co.id/books/edition/PERAN_KREDENSIALING_DALAM_MENINGKATKAN_P/6akEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+perawat+profesional&pg=PA11&printsec=frontcover
- [14] Deniati. (2022). *Komunikasi terapeutik dalam layanan keperawatan*. https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Terapeutik_dalam_Layanan_Kep/UbUZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komunikasi+terapeutik+perawat+pada+balita&pg=PA19&printsec=frontcover
- [15] Dora, M. S., Ayuni, D. Q., & Asmalinda, Y. (2019). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i2.402>
- [16] Etikpurwanti, V., Maria, L., & Maulidia, R. (2020). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun). *Professional Health Journal*, 1(2), 50-57. <https://doi.org/10.54832/phj.v1i2.100>
- [17] Fusfitasari. (2020). *Komunikasi Terapeutik(Therepeutic Communication)Pada Anak*. https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Terapeutik_Therapeutic_Commun/P8MYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komunikasi+terapeutik+perawat+pada+balita&pg=PA52&printsec=frontcover
- [18] Martini, M. (Ed.). (2023). *Aplikasi Komunikasi Terapeutik dalam keperawatan berbasis perilaku caring*. https://www.google.co.id/books/edition/Aplikasi_Komunikasi_Terapeutik_dalam_Kep/Pe0IEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komunikasi+terapeutik+teori+dan+praktik&pg=PA107&printsec=frontcover
- [19] Mulyana. (2021). *Komunikasi Keperawatan*. https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Keperawatan/cbdVEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penghambat+komunikasi&pg=PA46&printsec=frontcover
- [20] Munandar. (2022). *Komunikasi Keperawatan (Teori dan*
-

- penerapannya).https://www.google.co.id/books/edition/KOMUNIKASI_KEPERAWATAN_TEORI_DAN_PENERAP/4fucEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komunikasi+terapeutik+teori+dan+praktik&pg=PA461&printsec=frontcover
- [21] Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- [22] Pertiwi. (2021). *konsep KEPERAWATAN ANAK* (Nelista (Ed.)).
https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Keperawatan_Anak/rCo0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komunikasi+terapeutik+perawat+pada+balita&pg=PA105&printsec=frontcover
- [23] Pertiwi. (2022). *Komunikasi Terapeutik dalam kesehatan*.
https://www.google.co.id/books/edition/KOMUNIKASI_TERAPEUTIK_DALAM_KESEHATAN/ICFsEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=prinsip+dalam+komunikasi+terapeutik&pg=PA41&printsec=frontcover
- [24] Polit. (2012). *Nursing Research Principles Methods*.
- [25] Rahayu, U. H., Ernawati, & Tafwidiyah, Y. (2018). Hubungan Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Pasien Anak di Ruang Perawatan II Rawat Inap Anak RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(2).
- [26] Sasmito, P., Majadanlipah, M., Raihan, R., & Ernawati, E. (2019). Penerapan Teknik Komunikasi Terapeutik Oleh Perawat pada Pasien. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 11(2), 58. <https://doi.org/10.32763/juke.v11i2.87>
- [27] Sembiring, I. M., & Munthe, N. B. G. (2019). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 1(2), 54–61. <https://doi.org/10.35451/jkf.v1i2.170>
- [28] Soleman, N., & Cabu, R. (2021). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsud Maba. *LELEANI: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 48–54. <https://doi.org/10.55984/leleani.v1i2.71>
- [29] Supriatin. (2023). *Keperawatan Anak* (M. kE. Dr.Neila Sulung, S.PD., Ns. (Ed.)).
https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan_Anak/yZ2vEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keperawatan+anak+balita&pg=PA9&printsec=frontcover
- [30] Wandira, F., Andoko, A., & Gunawan, M. R. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja dengan Keterampilan Perawat Dalam Melakukan Komunikasi Terapeutik di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. *Malahayati Nursing Journal*, 4(11), 3155–3167. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i11.7643>
- [31] Yulianti, T. S., & Purnamawati, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Di Rsud Dr. Soeratno Gemolong. *Adi Husada Nursing Journal*, 5(1), 52–59.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN